TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3591

PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Student Perceptions of E-Learning in the Islamic Education Study Program

Roudlotul Jannah & Eli Masnawati
Universitas Sunan Giri Surabaya
r.jannah09@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 28, 2024	Aug 1, 2024	Aug 4, 2024	Aug 7, 2024

Abstract

This research was designed to find out how Islamic school students feel about e-learning. This research examines how students interpret e-learning, how they use it, and potential opportunities. Remarkable openings and challenges associated with e-learning in understanding learning. This research plan consists of a subjective descriptive examination. Students at Sunan Giri Surabaya College, namely the Islamic education program which is strictly focused on this program, is the subject of the exam. The research results show that there are both opportunities and challenges in implementing internet-based learning. Thus, the results of this research provide a comprehensive picture of how Islamic Religious Education students view e-learning. This can be used as a useful reference for building more innovative and flexible learning methods in the future.

Keywords: Student Perceptions, E-Learning, Islamic Religious Education

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa sekolah Islam terhadap e-learning. Penelitian ini mengkaji bagaimana siswa menafsirkan e-learning, bagaimana mereka menggunakannya, dan peluang potensial. Pembukaan dan tantangan luar biasa yang terkait dengan e-learning dalam memahami pembelajaran. Rencana penelitian ini terdiri dari pemeriksaan deskriptif subjektif. Mahasiswa Perguruan Tinggi Sunan Giri Surabaya, yaitu program pendidikan Islam Ketatnya berfokus pada program ini, adalah subjek ujiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada baik peluang maupun tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis internet. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang cara siswa Pendidikan Agama Islam melihat e-learning. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi yang berguna untuk membangun metode pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel di masa mendatang.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, E-Learning, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang dengan begitu cepat telah menghasilkan banyak ide baru untuk meningkatkan keterampilan dan menunjukkan bagaimana pendidik atau guru dapat menggunakan dan memanfaatkan inovasi. Pandemi COVID-19 telah mengancam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti keuangan, industri perjalanan, pertukaran pelajar, dan pendidikan (Andayani, 2021). Dengan meningkatnya kasus virus corona di Indonesia, strategi pembelajaran telah berubah di semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan telah berpesan agar pembelajaran pendidikan lanjutan dapat dilakukan secara jarak jauh atau melalui internet. Salah satu teknik pilihan yang paling mungkin selama pandemi adalah pendekatan pembelajaran jarak jauh yang bergantung pada media inovatif internet. Pembelajaran jarak jauh tidak memiliki batas waktu atau tempat, sehingga dapat dilakukan dari mana saja (Dos Santos, 2020).

Menurut Leavit, kebijaksanaan adalah pandangan, cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan wawasan, dalam arti luas, adalah perspektif atau pemahaman, terutama cara sesuatu yang dilihat atau dijelaskan. "Discernment" adalah arti etimologis dari kata bahasa Inggris "specialsight" atau kata Latin "special perceptio". Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa wawasan adalah interaksi yang menghasilkan peningkatan saat berinteraksi dengan instrumen. Perbaikan tersebut diubah menjadi energi saraf dengan memperoleh suatu alat atau organ taktil, yang kemudian ditransfer ke otak. Persepsi terjadi pada saat manusia memproses rangsangan untuk memahami dan memahami pesan atau informasi yang mereka terima (Dedi et.al., 2020).

E-learning merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi virus corona. Yaitu segala sesuatu yang mempunyai tujuan pembelajaran tertentu

dan dapat atau tidak dapat disampaikan dengan menggunakan teknologi elektronik (El-Seoud et.al., 2014). E-learning juga dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan pendidikan dan dorongan siswa (Harandi, 2015). Hutomo menyatakan bahwa pembelajaran melalui internet harus dilakukan daripada pembelajaran tatap muka. Semua guru menyediakan berbagai pembelajaran online. Pendidikan online tidak melibatkan pembelajaran langsung, tetapi menggunakan sumber daya internet yang dapat membantu siswa belajar secara jarak jauh (Wulandari et al., 2020).

Pendidikan online mencakup banyak hal selain menyebarkan tugas dan bahan melalui internet dan platform media sosial, hal itu juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sama seperti pembelajaran offline di kelas (Yunitasari & Hanifah, 2020). Contohnya termasuk grup diskusi seperti WhatsApp, Line, dan Telegram; e-learning seperti Schoology, Edmodo, dan Google Classroom; dan konferensi video seperti Zoom dan Google Meet. Novak menyatakan bahwa e-learning dapat meningkatkan kecerdasan dan produktivitas pembelajaran karena memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan guru, rekan sekolah, dan sumber pendidikan lainnya (Balaji et.al., 2016).

Dengan perkembangan teknologi komputer yang dalam editorial ini digunakan untuk merujuk pada pembelajaran elektronik, diharapkan guru dan siswa mempunyai akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber belajar dan mengajar. Institusi pendidikan, terutama institusi pendidikan tinggi, tampaknya berusaha memanfaatkan kemajuan dalam inovasi data seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan dalam inovasi data. Ini adalah inovasi yang digunakan dengan menyelesaikan kantor yang sudah ada di dalam universitas. Dengan penggunaan teknologi, seperti e-learning, mahasiswa dan civitas akademika dapat menggunakan landasan media komunikasi yang mudah diakses.

Salah satunya adalah divisi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menghasilkan lulusan sarjana yang akan menjadi guru pendidikan agama Islam bagi siswanya. Dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama Islam, pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk membantu siswa menjadi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara (Setiawan, 2016). Dalam proses pembelajaran, para pengajar mendemonstrasikan kepada mahasiswanya bagaimana menggunakan kesadaran elektronik, yang dapat mempermudah pembelajaran mereka.

E-learning merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran elektronik. E-learning adalah metode pendidikan yang telah digunakan di berbagai lembaga pendidikan untuk memperluas lingkungan belajar di luar kelas. Misalnya, mahasiswa memiliki akses terhadap materi pembelajaran, tugas, dan tes secara online melalui tahapan e-learning yang disediakan oleh perguruan tinggi. Namun masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa, yaitu kurangnya pemahaman cara menggunakan media e-learning tersebut.

Jika siswa tidak mengetahui cara menggunakan e-learning, hal ini dapat menghambat peluang mereka untuk berkembang. Misalnya, mungkin sulit bagi siswa yang baru mengenal teknologi untuk mengakses materi pelajaran online. Dengan demikian, proses belajar yang biasanya lancar akan terganggu. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami cara menggunakan e-learning untuk mendapatkan manfaat dari proses belajar.

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah tersebut, para profesional sangat tertarik untuk melakukan survei tentang persepsi siswa tentang pembelajaran berbasis e-learning dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Ini adalah tujuan dari penelitian ini untuk menentukan seberapa baik siswa melihat penggunaan e-learning dalam pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan ini akan membantu lembaga pendidikan di masa mendatang dalam meningkatkan efektivitas penggunaan e-learning.

METODE

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Istilah "penelitian kualitatif" menggambarkan segala jenis penelitian yang menggunakan berbagai metode dan mengambil pendekatan interpretatif dan masuk akal terhadap setiap pokok bahasan untuk mencoba menyampaikan kenyataan melalui kalimat yang rinci, mendalam, dan sederhana (Pujileksono, 2015). Karena peneliti terlibat dengan persepsi dan sangat jelas dalam kondisi berkelanjutan, kehadiran peneliti sebagai pengamat sangat penting dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa tentang Pengaplikasian Pembelajaran E-learning dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kecerdasan dan cara pandang siswa terhadap aplikasi e-learning telah berubah secara signifikan. Selain itu, dapat diasumsikan dari hasil penelitian ini bahwa 98,8% siswa mengetahui e-learning, 86,3% siswa mendukung penerapannya, dan 77% siswa menyatakan puas dengan penerapannya. Hal-hal yang bermanfaat tentang e-learning, misalnya e-learning bermanfaat untuk pembelajaran, dapat menambah inspirasi, menjadikan materi pembelajaran lebih jelas, dan membantu memudahkan perkuliahan. Jurnal tersebut melaporkan bahwa persepsi siswa terhadap e-learning sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang bagaimana guru dan siswa menggunakannya. Selain itu, ini dapat dilihat dan diakui oleh adanya berbagai pemahaman yang membentuk pemahaman tentang persepsi siswa atau pengetahuan tentang penerapan atau penggunaan e-learning. Selain itu, di Departemen Pendidikan Agama Islam dan Agama Islam di Universitas Sunan Giri Surabaya, peneliti menemukan pendapat guru tentang penerapan e-learning.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya 2024.

Selama proses pelaksanaan, siswa mendapat bimbingan dari buku digital yang menjelaskan bagaimana menggunakan atau menggunakan elearning. Mereka juga mengetahui bagaimana menggunakan aplikasi e-gaining dari teman kelas atau individu siswa mereka sendiri. Pendidikan berbasis internet memiliki banyak keuntungan bagi guru dan siswa. Hal ini berdasarkan Pedoman Kependudukan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa semua perguruan tinggi mempunyai status Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Wirawan (2011) menyatakan bahwa e-learning terbagi menjadi dua kategori yaitu aplikasi berbasis web dan perangkat lunak komputer. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Ramdani (2014), *e-learning* dibantu oleh media elektronik, sehingga siswa dapat dengan mudah terhubung dan maju dengan bebas.

Menurut hasil penelitian, meskipun siswa sangat tertarik untuk menggunakan e-learning dalam mata kuliah manajemen sistem informasi, ada untung dan ruginya. Manfaat dalam melakukan e-discovering yang dirasakan mahasiswa adalah dengan adanya log cycle. Metodenya sederhana, dan struktur rekaman membuat mendapatkan materi dan

menyelesaikan tugas lebih mudah karena mereka dilakukan secara online. Ini dapat menghemat uang, dan siswa dapat fokus di mana saja dan kapan saja mereka mau. Sementara itu, siswa mengemukakan beberapa permasalahan dalam penerapan e-learning, antara lain kurangnya penjelasan di halaman log-in, terbatasnya konten dalam bahasa Inggris, dan kurangnya pemantauan langsung karena pembelajaran masih memerlukan pengajaran langsung. dari fasilitator. Hal ini yang mendasari digunakannya pembelajaran berbasis e-learning pada Staf Agama Islam Cabang Sekolah Tinggi Agama Islam Perguruan Tinggi Sunan Giri Surabaya.

3. Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran e-learning yang dilakukan di Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya 2024.

E-learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang hal ini setelah melakukan penelitian mendalam dan observasi selama proses penerapan pembelajaran. E-learning mulai digunakan pada tahun 2014, namun selesai pada tahun 2020 di kampus Perguruan Tinggi Sunan Giri Surabaya. Pemanfaatan e-learning mulai dilakukan setelah pemerintah memberikan pedoman lain terkait program KKNI. Dalam klarifikasi tersebut, para analis menemukan bahwa program KKNI atau yang dikenal dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pada tahun 2024, Andri Octaviani dan Hanif Safika Rizky memaknai perbincangan tentang pintu terbuka dan hambatan dalam e-learning. Ada banyak peluang menakjubkan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi penggunaan aplikasi e-learning.

E-learning dapat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan bahan ajar, serta menyederhanakan dan memperpanjang jumlah waktu yang dihabiskan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar, menurut Novak (dalam Saifuddin, 2017). Menurut Alimuddin (2015), penggunaan e-learning memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah bahwa itu dapat mempersingkat waktu belajar dan memungkinkan siswa bekerja sama dengan guru dan satu sama lain. Selain itu, itu memungkinkan siswa untuk belajar secara individual. Selain itu, penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: persepsi mahasiswa terhadap e-learning dan kualitas pendidikan tinggi keduanya mempunyai dampak yang signifikan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru mempunyai kesempatan untuk menggunakan aplikasi e-learning karena mempunyai akses terhadap internet. Selain itu, kesempatan untuk menerapkan e-advancing juga sangat bermanfaat dalam hal akses data perdagangan dan penyampaian tugas

siswa. Hal ini tentu membuat proses perkuliahan menjadi lebih efisien. Salah satu penemuan yang didapat analis di lapangan adalah kedisiplinan siswa dalam mengirimkan tugas kepada guru. Dari segi proses pembelajaran, tentu ini merupakan peluang yang sangat baik.

Mahasiswa kesulitan memasuki e-learning karena fasilitas kampus, seperti jaringan WiFi kampus yang lambat, tidak mendukung pembelajaran berbasis e-learning, interaksi antara guru dan siswa; lebih dari itu, banyak guru belum memanfaatkan e-learning sepenuhnya; mereka hanya menggunakan pembelajaran berbasis e-learning setelah pelajaran selesai. Baik guru maupun siswa tidak benar-benar memahami manfaat e-learning. Mutia (2013) menyatakan bahwa jika tidak ada jadwal kelas, siswa mungkin berhenti belajar atau salah memahami latihan pendidikan dan tenggat waktu tugas, yang dapat menyebabkan gagal.

Dalam proses belajar, ada kesempatan dan hambatan. Ini akan menilai bagaimana sebuah sekolah dapat menangani masalah yang muncul di lingkungannya, seperti pintu masuk potensial dan hambatan yang muncul dalam pengembangan e-learning.

KESIMPULAN

Melihat gambaran di atas mengenai Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Program Studi PAI Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Sunan Giri Surabaya, maka dapat beralasan bahwa:

1. Pendapat mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi e-learning dan penilaiannya sangat beragam. Hal ini harus terlihat dan diketahui dari adanya berbagai kearifan dalam memahami cara pandang mahasiswa atau kearifan dalam pemanfaatan atau penggunaan e-learning.
2. Teknologi yang membahas penggunaan e-book dan penggunaan e-learning membantu siswa dalam menerapkannya. Selain itu, mahasiswa belajar cara menggunakan aplikasi e-learning dari masing-masing mahasiswa.
3. Ada kemungkinan bahwa aplikasi e-learning dapat digunakan karena speaker dapat mengakses internet dengan mudah. Selain itu, ada kemungkinan bahwa aplikasi e-learning dapat digunakan untuk mendapatkan akses ke data perdagangan, meningkatkan rasa hormat terhadap penggunaan e-learning, dan memberikan tugas kepada siswa. Semua ini pasti meningkatkan proses belajar. Satu hasil dari penelitian adalah disiplin yang digunakan siswa untuk menyerahkan tugas kepada guru mereka.

Ini adalah kesempatan yang luar biasa dalam konteks pengalaman yang berkembang. Sementara itu, ada beberapa masalah. Guru dan siswa belum sepenuhnya memahami aplikasi e-learning, kantor lapangan belum mendukung pembelajaran berbasis e-learning, jaringan WiFi lapangan lambat sehingga siswa kesulitan mengatur kolaborasi e-learning antara pembicara dan siswa, dan banyak guru yang hanya menggunakan e-learning dengan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, T. R., (2021). Sumber informasi serta dampak penerapan pembatasan sosial dan fisik pada masa pandemi COVID-19: Studi eksploratif di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial,* 19(2), 11-121.

Dedi, J., Qowaid, Primarni, A., Romli, M. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap perkuliahan e-learning selama pandemi covid-19. Reslaj : *Religion Education Social Laa Roiba Jurnal,* 2(2).

Dos Santos, L. M. (2020). The motivation and experience of distance learning engineering programmes students: A study of non-traditional, returning, evening, and adult students. *International Journal of Education and Practice*, 8(1), 134–148.

Harandi, S.R., (2015) Effects of e-learning on students'motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 423-430.

Wuladari. M. A, dkk., (2020). Analisis Pembelajaran "Daring" Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi,* 7(2), 164–168.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.

Balaji, R., Al-Mahri, F., & Malathi, R., (2016). *A Perspective Study on Content Management in E-Learning and M-Learning.*

Pujileksono, S., (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Intrans *Publishing.*

Setiawan, H. R., (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam,* 63.

Saifuddin, Much. Fuad. (2017). *E-Learning* Dalam Persepsi Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 29(2), 102-109

Mutia, Intan & Leonard. (2013). Kajian Penerapan *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278-289 .

Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. (2015). Intensitas Penggunaan *E-Learning* Dalam Menunjang Pemeblajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 4(4).

Wirawan, Panji Wisnu. (2011). Pengembangan Kemampuan *E-Learning* Berbasis Web Ke Dalam M-Learning. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 2(2), 21-26.

Ramdani, Ricky & Eka Murdani. (2014). *E-Learning* Sebagai Media Pelengkap Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan. *Prosiding pertemuan ilmiah XXVIII HFI Jateng& DIY, Yogyakarta.*